

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah berasrama menjadi penting pada saat ini karena salah satu trend sekolah yang banyak diminati oleh siswa dan orang tua siswa saat ini yang lebih dikenal dengan istilah Boarding School atau Islamic Boarding School. Bagi siswa yang ingin belajar ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum serta menjaga pergaulan, akan cenderung masuk ke pondok pesantren yang memiliki sekolah atau madrasah konvensional, atau sekolah konvensional yang memiliki asrama alias Boarding School.¹

Daniel Goeleman mengatakan, banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberi pendidikan karakter di sekolah².

Begitu pula bagi para orang tua yang memikirkan pendidikan anak-anaknya di era yang semakin canggih ini, banyak orang tua yang menginginkan menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren yang terdapat sekolah konvensional atau pada sekolah-sekolah konvensional yang memiliki boarding school merupakan kepuasan tersendiri orang tua

¹ Siti Muflikhah, "Manajemen Program Boarding School" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2020): 1.

² Moch Fuad Hasan Metarum, Abdul Majid "Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021. Hal. 23-34.

manakala anak-anaknya dapat menuntut ilmu tetapi juga terjaga pergaulannya tanpa harus bersusah payah menjaganya sendiri, karena orang tua sudah disibukkan waktu dan tenaganya untuk mencari nafkah.

Anak yang merasa kesepian di rumah, karena orang tua sibuk bekerja, akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, mengaji, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apalagi bagi siswa yang memang ingin mendalami ilmu agama dan haus akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau boarding school.

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya³. Dalam program boarding school peserta didik dapat terpantau selama 24 jam oleh guru. Guru dapat memastikan waktu belajar peserta didik bahkan dapat mendampingi belajar peserta didik serta membantu mengajarkan kembali bila dibutuhkan. Di samping itu, dalam boarding school siswa didik untuk memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.

Program boarding school telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Keberadaan program boarding school tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik, agar dapat

³ Andri Septilinda, Susiyani Subyantoro, "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, No 2, (2017): 3.

menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan boarding school itu sendiri. Boarding School memiliki tujuan utama untuk membina siswa agar lebih mandiri. Sambil menyelam minum air, tidak hanya kemandirian, namun kategori-kategori untuk hidup tanpa pengawasan orang tua tentang menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan. Lebih jelasnya tujuan pendidikan boarding school adalah:

1. untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai,
2. untuk membentuk kedisiplinan, di dalam boarding school terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus,
3. untuk membentuk generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berpikir sebelum bertindak.

Boarding school yang terdapat di negara Indonesia ini teradopsi dari system pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya. Menurut Muh. Musiran dalam penelitiannya menyebutkan:

Pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah unggulan, boarding school sejak tiga dasa warsa terakhir. Sekarang banyak bermunculan sekolah unggulan menerapkan “sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain boarding school, sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (boarding school) mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam. Boarding school yang di madrasah diberi nama pesantren adalah sistem pendidikan yang melaksanakan kegiatan sepanjang hari (fullday school), santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru atau senior mereka⁴.

Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu

pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat⁵.

Dalam program Islamic Boarding School, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir. Salah satunya adalah pemisahan asrama dan kelas antara putra dan putri. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam menjaga batasan pergaulan namun juga memberi kenyamanan bagi para remaja yang tengah labil emosinya.

⁴ Muh.Musiran, “Model Pembelajaran Al-Islam dengan Sistem Boarding School Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora,” (Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2012): 4 .

⁵ Siti MuflikhahBanyumas, “Manajemen Program Boarding School.” 3.

Tidak hanya itu, Organisasi asrama maupun sekolah ternyata juga mendukung pembentukan karakter unggul para murid. Siswa yang terbiasa mengikuti organisasi baik di sekolah atau asrama menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, sopan, mempunyai rasa hormat, peduli terhadap teman, yang keseluruhannya telah menerapkan semua pilar-pilar pendidikan berbasis karakter ini. Sehingga tidak mengherankan bila para lulusan boarding school yang dahulunya menjadi siswa yang aktif dalam organisasi dan prestasi akan sukses di masa depannya, baik itu secara pribadi dan bermanfaat di masyarakat. Bila system macam boarding school yang menuntut siswanya untuk disiplin ini diterapkan oleh semua sekolah seantero negeri, tentu akan semakin banyak melahirkan generasi-generasi yang hebat dan mampu bersaing dengan peradaban yang semakin maju. Ditambah lagi tak hanya berprestasi unggul namun juga prestasi yang gemilang. Hal ini sangat membanggakan dan dapat menjadi cahaya terang yang mampu mengangkat nama pendidikan Indonesia dari keterpurukan moral sehingga melahirkan pemimpin-pemimpin yang benar-benar terpilih untuk memimpin tidak hanya mengumbar janji dan meninggalkannya dengan bekas korupsi.

Menurut Fadhlán M Hithah, Bambang Suyono, Siti Rukayah, karakteristik sistem pendidikan Boarding School diantaranya adalah:

1. Dari segi sosial, sistem boarding school mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif

homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.

2. Dari segi ekonomi, boarding school memberikan layanan yang paripurna sehingga anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi semangat religiusitas, boarding school menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual.

Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggalakkan program sekolah berbasis-berpola asrama sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan sekaligus mencerahkan anak bangsa. Belakangan ini bermunculan sekolah yang dibangun pemerintah atau pemerintah daerah dengan maksud sebagai learning centre, yakni sebagai upaya untuk menghadirkan layanan pendidikan bermutu bagi anak-anak yang secara khusus direkrut oleh pemerintah atau pemerintah daerah⁶.

Saat ini dibutuhkan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang tidak hanya mencetak manusia yang mempunyai wawasan global, tetapi juga sekolah yang mempunyai keunggulan di bidang ilmu

⁶ Wawan Setiawan Awalia, Khairun Nisa, Wiwit Widya Hendriani, Sekolah Menengah Atas Berasrama (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018), 2.

pengetahuan dan wirausaha dan mampu mewadahi akhlak mulia sebagai pijakan dalam mengelola pendidikan, Seperti yang saat ini sedang berjalan yaitu salah satu yayasan yang beada di Kabupaten Kediri, yayasan Al Hidayah Maula tidak hanya mengajarkan keahlian di bidang umum tetapi juga kitab-kitab salaf, juga mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan sehingga sekolah mampu mencetak pemimpin- pemimpin masa depan yang memiliki pengetahuan luas dan kekuatan moralitas tinggi.

Peneliti memilih yayasan Al Hidayah Maula Badas sebagai tempat penelitian, karena disana tidak hanya mengajarkan kitab kuning saja, tapi juga terdapat lembaga formalnya yaitu SMA Bastren, peneliti ingin menganalisis manajemen Boarding School di sekolah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian di lembaga tersebut. Untuk membuktikan konsep tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BASTREN DARUL FATIHIN BADAS KEDIRI. Harapan peneliti dengan penelitian ini semoga kedepannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh sebagian pesantren yang ingin memadukan antara sekolah dan pesantren terutama di kabupaten Kediri.

Lebih mengarah ke ruang lingkup bahasan berkaitan dengan target dan perencanaan lembaga dalam memberikan kurikulum berdasarkan delapan standar pendidikan yaitu :

1. Standar Isi. Berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
2. Standar Proses. Berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Standar Penilaian Pendidikan. Berkaitan dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.
4. Standar Kompetensi Lulusan. Berkaitan dengan pencapaian standar, hasil belajar peserta didik.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik.
6. Standar Pengelolaan. Berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan.
7. Standar Pembiayaan Pendidikan. Berkaitan dengan anggaran sekolah.
8. Standar Sarana dan Prasarana. Berkaitan dengan infrastruktur institusi pendidikan.

Penelitian memberi batasan masalahnya pada standar pengelolaan yang meliputi seluruh elemen di institusi pendidikan dan memfokuskan mengarah kepada standar pendidikan tersebut sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum yang merupakan salah satu terpenting dalam perencanaan lembaga.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen sekolah Berbasis Pesantren di SMA BASTREN DARUL FATIHIN Badas?
2. Bagaimana Keunggulan dan Kekurangan Manajemen Sekolah berbasis Pesantren di SMA BASTREN DARUL FATIHIN Badas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Pelaksanaan Manajemen di SMA BASTREN DARUL FATIHIN BADAS.
2. Mendiskripsikan unggulan dan kekurangan Manajemen SMA BASTREN DARUL FATIHIN BADAS.



D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang luas mengenai model pendidikan saat ini serta dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ditekankan pada pendidikan agama Islam.

2. Praktis

a) Lembaga Pendidikan Umum

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berkenaan dengan model manajemen pendidikan pada lembaga tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitasnya.

b) Mahasiswa

Agar ada peningkatan dalam pembelajaran dan diharapkan mampu menjadi guru yang dapat melaksanakan manajemen sekolah dengan baik.

c) Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan manajemen. Sehingga dapat meningkatkan pengembangan manajemen khususnya pada bidang kurikulum dan kesiswaan pada pesantren.

d) Lembaga Pendidikan

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan baru dalam pendidikan agama Islam khususnya pada bidang manajemen pengelolaan sekolah yang bermutu yang diharapkan sesuai kebutuhan masyarakat umumnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tentu membutuhkan landasan tentang contoh penelitian terdahulu, guna untuk membandingkan, maupun menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam hal persamaan maupun perbedaan dari penelitian sebelumnya, karena itulah penulis memberikan beberapa contoh penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid Fikri dan Ferdinan dengan judul “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN” penelitian ini menerangkan manajemen Lembaga sekolah yang bertujuan meningkatkan Prestasi belajar Siswa dalam pendidikan PAI.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Imam Syafii dengan judul “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN “ penelitian ini menerangkan tentang Perencanaan, evaluasi yang bertujuan membentuk karakter siswa siswi dalam pondok pesantren.

3. Penelitian saudara Sumarlin Mus dan Andi Mappincara berjudul “Manajemen Pembelajaran Boarding School” penelitian ini mengatakan bahwa Manajemen boarding school mampu meningkatkan pembelajaran terhadap siswa.
4. Penelitian saudara Andri Septilinda yang berjudul “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta” menjelaskan pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik agama islam saja tetapi mengkaji juga ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sosial untuk menncapai tujuan daripada pendidikan.
5. Penelitian yang dlakukan oleh Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin Dan Didin Hafhiduddin, dengan judul “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi menjelaskan bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik agama Islam saja tetapi mengkaji juga ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sosial. Pesantren sebagaimana bentuk di atas, menambah pemberian keterampilan kerja praktis untuk bekal hidup mandiri di masyarakat.

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid Fikri dan Ferdinan dengan judul “Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN” tahun 2017	Managemen dalam Meningkatkan prestasi	Managemen dalam Meningkatkan prestasi	Managemen Dalam Bastren
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafii, dengan judul “Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”.	Dalam penelitian tersebut membahas tentang Manajemen Kurikulum	Penelitian ini membahas tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi	Terdapat Pengaruh dalam Pembentukan Karakter dalam pondok pesantren
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin Mus dan Andi Mappincara, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Boarding School”	Sama sama membahas tentang manajemen	Dalam penelitian tersebut membahas Tentang manajemen pembelajaran, sedangkan Dlam penelitian ini membahas Tentang manajemen pengelolaan	Manajemen Boarding school mampu meningkatkan Pembelajaran Terhadap siswa
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Andri Septilinda, Susiyani Subiyantoro	sama sama membahas manajemen boarding school	Penelitian tersebut dilaksanakan di Jogjakarta sedangkan	Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tidak hanya Mengkaji kitab-kitab klasik

	Dengan judul “Manajemen Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”		Dalam penelitian ini di smpi di kabupaten Kediri	agama islam saja Tetapi mengkaji juga ilmu-ilmu Pengetahuan Umum dan Social untuk Menncapai tujuan Daripada Pendidikan
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin Dan Didin Hafhiduddin, dengan judul “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi	Sama-sama Membahas tentang pesantren	Dalam Penelitian tersebut membahas tentang inovasi inivasi pengelolaan pesantren, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekaankan terhadap manajemen sekolah berbasis pesantren	Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik agama Islam saja tetapi mengkaji juga ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sosial. Pesantren sebagaimana bentuk di atas, menambah pemberian keterampilan kerja praktis untuk bekal hidup mandiri di masyarakat

F. Definisi Istilah

1. Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efesien.
2. BASTREN Badas yakni SMA Berbasis Pesntren Darul Fatihin badas Dsn. Tegalrejo desa Badas Kec. Badas kab. Kediri Prov. Jawa timur